

**ANALISIS FAKTOR PENYEBAB KESULITAN SISWA DALAM
MENYELESAIKAN SOAL LITERASI BERBASIS TEKS BACAAN PADA SISWA
KELAS IV SD NEGERI 060886 KOTA MEDAN**

Hanna Putri Syahkira¹, Dian Armanto², Anita Yus³

^{1,2,3}Pendidikan Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan

¹hannaputrisyahkira@gmail.com, ²dianarmanto@unimed.ac.id,

³anitayus.dikdas@gmail.com

ABSTRACT

Elementary school students often experience difficulties in solving literacy problems based on reading texts. These problems indicate that students still struggle to understand text content, answer questions, and interpret information from reading passages. This study aims to analyze the factors causing these difficulties among fourth-grade students at SD Negeri 060886 Medan. This research employed a qualitative approach with a descriptive method. The subjects were fourth-grade students. Data were collected through essay tests to assess students' comprehension of reading texts. Data analysis techniques included data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that students' difficulties were influenced by several factors, including low reading ability, limited comprehension of text content, limited vocabulary, and low reading interest. In addition, external factors such as lack of variation in teaching methods and limited literacy practice also affected students' abilities. The most dominant factor was students' low reading comprehension ability.

Keywords: literacy, problem-solving ability, students

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal literasi berbasis teks bacaan pada siswa sekolah dasar. Permasalahan yang ditemukan menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami isi teks, menjawab pertanyaan, serta menginterpretasikan informasi yang terdapat dalam bacaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor penyebab kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal literasi berbasis teks bacaan pada siswa kelas IV SD Negeri 060886 Kota Medan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes uraian yang diberikan kepada siswa untuk mengetahui kemampuan mereka dalam memahami teks bacaan. Teknik analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu rendahnya kemampuan membaca, kurangnya pemahaman isi teks, keterbatasan kosakata, serta rendahnya minat baca. Selain itu, faktor eksternal seperti kurangnya variasi metode pembelajaran dan minimnya latihan soal literasi juga turut memengaruhi kemampuan siswa. Faktor yang paling dominan adalah rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa.

Kata Kunci: literasi, kemampuan menyelesaikan soal, siswa

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan dan proses pembelajaran di mana siswa dapat secara aktif mengembangkan potensi diri mereka. Ini sesuai dengan Pasal 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa tujuan pendidikan adalah untuk menanamkan kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan oleh individu, masyarakat, bangsa, dan negara. Dengan demikian, Surahman dan Mukminan dalam Hasanah dkk. (2025) menyatakan bahwa pendidikan adalah proses pembelajaran yang bertujuan untuk secara aktif meningkatkan kecerdasan, kepribadian, dan keterampilan siswa.

Bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang sangat penting untuk diajarkan di sekolah dasar karena membantu siswa berkomunikasi dan memahami banyak bidang ilmu lainnya. Siswa diharapkan menguasai keterampilan berbahasa seperti menyimak, berbicara, membaca, dan menulis saat belajar Bahasa

Indonesia. Namun, banyak siswa masih menganggap Bahasa Indonesia sebagai pelajaran yang sulit. Hal ini ditunjukkan oleh kurangnya kemampuan bahasa siswa, yang berdampak pada minat dan partisipasi siswa dalam pembelajaran (Nuraeni dkk., 2025).

Menyimak, berbicara, membaca, dan menulis adalah empat aspek bahasa yang dipelajari dalam bahasa Indonesia. Membaca, di antara keempat kemampuan tersebut, sangat penting untuk proses pembelajaran baik di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan membaca membantu siswa memahami berbagai materi pelajaran. Keterampilan membaca sangat penting untuk membantu siswa memahami materi pembelajaran, menurut Tjoen dan Samsudin (2022). Keterampilan membaca juga merupakan kompetensi penting yang menentukan kemampuan literasi siswa. Membaca tidak hanya mengenali simbol tertulis, tetapi juga menggunakan proses kognitif yang kompleks untuk memahami, menginterpretasikan, dan menganalisis informasi dalam teks (Ardana, 2025).

Literasi adalah komponen penting dalam belajar Bahasa Indonesia, terutama dalam hal memahami teks yang dibaca dan menyelesaikan soal berbasis teks. Literasi bukan hanya kemampuan membaca; itu juga berarti memahami, menafsirkan, dan mengolah informasi yang didapat dari teks. Menurut Wicaksono dalam Khatimah dkk. (2025), literasi adalah proses yang kompleks yang mencakup kemampuan membaca, menulis, dan berbicara. Jadi, literasi yang baik akan membantu siswa memahami apa yang mereka baca serta meningkatkan kemampuan mereka untuk berpikir kritis dan analitis.

Selain itu, literasi merupakan salah satu keterampilan penting yang harus dimiliki siswa untuk beradaptasi dengan pembelajaran modern. Literasi bukan hanya kemampuan membaca; itu juga mencakup kemampuan untuk memahami, menganalisis, dan menginterpretasikan informasi yang terkandung dalam teks. Mega dkk. (2025) menyatakan bahwa kurangnya literasi menyebabkan siswa kurang memahami isi teks dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis mereka. Akibatnya,

mereka tidak memahami isi bacaan dengan baik.

Ketika seorang siswa tidak mampu mencapai hasil belajar yang optimal, mereka disebut kesulitan belajar. Faktor dalam diri siswa dan lingkungan belajar dapat menyebabkan masalah tersebut. Seperti yang ditunjukkan oleh hasil penelitian Adam dan Suin (2026), siswa di kelas IV menghadapi kesulitan dalam memahami teks bacaan. Kesusahan ini disebabkan oleh kurangnya literasi dasar, minat dan keinginan untuk membaca, keterbatasan dalam penguasaan kosakata, keterbatasan dalam kemampuan kognitif, dan kurangnya strategi untuk memahami teks secara akurat. Selain itu, Gowa dkk. (2022) menyatakan bahwa motivasi merupakan dorongan yang berasal dari dalam maupun luar diri siswa untuk mencapai tujuan belajar, sehingga memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan belajar siswa.

Namun, peneliti menemukan bahwa siswa kesulitan menyelesaikan soal literasi yang berbasis teks bacaan. Salah satu penyebab kesulitan ini adalah kurangnya kemampuan membaca siswa. Siswa

yang tidak memiliki kemampuan membaca yang baik cenderung mengalami kesulitan dalam memahami isi teks secara keseluruhan, sehingga mereka mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan. Selain itu, mereka juga mengalami kesulitan memahami maksud soal, terutama pada pertanyaan yang menuntut pemahaman mendalam serta kemampuan penalaran.

Selain faktor kemampuan membaca, ada faktor lain yang memengaruhi kesulitan siswa. Ini termasuk kosa kata yang terbatas, kurangnya kemampuan untuk menyampaikan ide secara tertulis, dan kurangnya minat dalam membaca. Menurut Abidah Putri Ardelia dkk. (2025), minat baca memiliki peran penting dalam mendukung kemampuan literasi siswa. Jika minat baca rendah, siswa akan kurang memahami teks dan tidak dapat menyelesaikan soal yang bergantung pada bacaan.

Berdasarkan masalah tersebut, dapat disimpulkan bahwa berbagai komponen, termasuk kemampuan membaca, pemahaman, dan keterampilan berpikir, memengaruhi kesulitan siswa dalam menyelesaikan

soal literasi berbasis teks. Oleh karena itu, kemampuan literasi siswa harus dikembangkan sejak sekolah dasar karena berpengaruh pada keberhasilan belajar secara keseluruhan. Oleh karena itu, masalah penelitian ini adalah untuk menentukan faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal literasi berbasis teks bacaan pada siswa kelas IV SD Negeri 060886 Kota Medan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal literasi berbasis teks bacaan.

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif digunakan, dan jenis penelitian ini adalah deskriptif. Metode deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran yang sistematis dan faktual tentang fenomena lapangan. Menurut Sugiyono dalam Elisabeth (2023), metode deskriptif menganalisis data dengan menggambarkan atau mendeskripsikan data sebagaimana adanya. Oleh karena itu, metode ini digunakan untuk memberikan penjelasan menyeluruh tentang

komponen yang berkontribusi pada kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal literasi berbasis teks bacaan.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 060886 Kota Medan, yang beralamat di Jl. Rebab No.99, Titi Rantai, Kec. Medan Baru, Kota Medan, Sumatera Utara. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV yang berjumlah 24 siswa. Instrumen tes disusun berdasarkan indikator kemampuan literasi membaca yang meliputi kemampuan memahami isi teks, menafsirkan informasi, menarik kesimpulan, serta mengungkapkan pendapat secara tertulis. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes uraian. Teknik analisis data menggunakan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Hasil tes literasi berbasis teks bacaan yang dilakukan pada 24 siswa kelas IV SD Negeri 060886 Kota Medan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan menyelesaikan soal. Sebanyak 14 siswa menunjukkan kesulitan dalam

menyelesaikan soal, sedangkan 10 siswa lainnya mampu menjawab soal dengan cukup baik.

Selain itu, analisis bentuk jawaban siswa dilakukan untuk memperkuat temuan penelitian. Hasil menunjukkan bahwa siswa yang mengalami kesulitan cenderung memberikan jawaban yang sangat singkat, tidak lengkap, dan tidak sesuai dengan maksud pertanyaan. Beberapa siswa bahkan hanya menyalin beberapa kalimat dari teks tanpa memahami artinya.

Ada beberapa indikator yang menunjukkan masalah yang dihadapi siswa, seperti jawaban yang tidak tepat, tidak lengkap, dan ketidakmampuan untuk memahami isi bacaan secara menyeluruh. Selain itu, beberapa siswa mengalami kesulitan untuk mengungkapkan jawaban mereka secara tertulis. Berikut adalah beberapa

- a. Menemukan dan menafsirkan peristiwa dalam teks

Sebagian besar siswa kesulitan memahami teks yang dibaca. Hal ini terlihat pada soal nomor 1 dan 2, di mana siswa tidak mampu memberikan jawaban yang tepat. Mereka

biasanya hanya menyalin beberapa kalimat dari teks tanpa memahami makna sebenarnya dari kalimat tersebut.

Sebagai contoh, ketika siswa ditanya tentang masalah yang dihadapi tokoh dalam soal nomor 1, beberapa hanya menjawab "sepatu sempit" tanpa menjelaskan mengapa. Namun, jawaban yang diantisipasi adalah bahwa, karena Dita sudah bertambah besar, sepatunya tidak terlalu ketat. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum mampu memahami teks secara menyeluruh.

- b. Menilai pentingnya perubahan dalam kehidupan sehari-hari

Sebagian besar siswa mengalami kesulitan dengan soal analisis, seperti nomor 6 dan 12. Sebanyak 16 siswa tidak dapat memahami maksud soal. Ini terlihat dari jawaban siswa, beberapa dari mereka tidak menjawab sama sekali, dan beberapa menjawab pertanyaan yang tidak relevan.

Siswa gagal memahami pertanyaan yang membutuhkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, seperti menarik

kesimpulan dan memberikan alasan berdasarkan isi teks. Kondisi ini menunjukkan bahwa bentuk soal yang membutuhkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) adalah salah satu alasan mengapa siswa mengalami kesulitan. Mereka belum terbiasa dengan soal yang membutuhkan penalaran dan analisis.

- c. Mengkaitkan isi teks dengan pengalaman pribadi

Pada soal nomor 8, 9, dan 11, siswa diminta untuk mengaitkan isi teks dengan pengalaman pribadi. Hasil menunjukkan bahwa sekitar 13 siswa mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat.

Jawaban siswa umumnya sangat singkat, tidak runtut, dan kurang jelas. Beberapa siswa hanya menuliskan satu kalimat sederhana tanpa penjelasan lebih lanjut. Hal ini menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam mengungkapkan ide secara tertulis.

Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa kesulitan terbesar siswa terletak pada

kemampuan memahami maksud soal dan menarik kesimpulan dari teks. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum sepenuhnya memiliki kemampuan membaca pemahaman yang baik.

Selain itu, kesulitan dalam mengungkapkan pendapat juga menunjukkan bahwa kemampuan literasi siswa tidak hanya terbatas pada membaca, tetapi juga berkaitan dengan kemampuan menulis dan berpikir kritis. Siswa yang memiliki keterbatasan kosakata cenderung mengalami kesulitan dalam menyusun jawaban secara jelas.

2. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menghadapi masalah dalam menjawab soal literasi dan memahami teks yang dibacakan. Hasil ini menunjukkan bahwa literasi siswa masih rendah, terutama dalam hal memahami, menafsirkan, dan mengungkapkan kembali informasi dari teks. Secara umum, kesulitan yang dihadapi siswa dapat dikategorikan ke dalam beberapa kategori, termasuk kemampuan membaca, pemahaman isi teks,

penguasaan kosakata, dan kemampuan untuk menjawab pertanyaan yang didasarkan pada apa yang mereka baca. Hasil analisis menunjukkan bahwa beberapa siswa tidak dapat memahami informasi dalam teks, terutama soal yang membutuhkan penjelasan lebih lanjut.

Tabel hasil analisis berikut disajikan untuk memperjelas faktor kesulitan siswa.

Tabel 1. Faktor Penyebab Kesulitan dalam Menyelesaikan Soal Literasi Berbasis Teks Bacaan Siswa Kelas IV SD Negeri 060886 Kota Medan

No	Faktor Kesulitan	Deskripsi
1	Kemampuan membaca rendah	Siswa masih membaca terbata-bata dan kurang lancar
2	Pemahaman isi teks rendah	Siswa tidak mampu menangkap makna teks secara utuh
3	Keterbatasan kosakata	Siswa kesulitan memahami kata-kata sulit dalam bacaan
4	Rendahnya minat baca	Siswa kurang terbiasa membaca sehingga sulit memahami teks
5	Kesulitan memahami maksud soal	Siswa belum mampu memahami perintah atau pertanyaan dengan baik

Berdasarkan hasil penelitian, faktor penyebab kesulitan siswa dapat dibedakan menjadi faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari siswa sendiri. Cowan dan Powell dalam Pardede dan Mujazi (2024) menyatakan bahwa faktor internal meliputi kemampuan dasar siswa, minat mereka, dan keinginan mereka untuk belajar. Dalam penelitian ini, faktor internal yang paling dominan adalah kemampuan membaca yang buruk, kurangnya pemahaman konsep, dan minat yang rendah untuk membaca.

Siswa dengan kemampuan membaca rendah cenderung mengalami kesulitan dalam memahami isi teks, yang berdampak pada kemampuan mereka dalam menjawab soal. Selain itu, mereka mungkin tidak memahami konsep dengan baik, yang mengakibatkan mereka tidak dapat memahami secara menyeluruh maksud dari bacaan. Selain itu, minat membaca yang rendah menyebabkan siswa kurang terbiasa berinteraksi dengan teks. Akibatnya, kemampuan literasi siswa tidak berkembang dengan baik (Mahmudah dkk., 2022).

Hal ini sejalan dengan temuan di lapangan, di mana siswa yang memiliki kemampuan membaca rendah cenderung tidak mampu memahami isi teks secara menyeluruh, sehingga berdampak pada ketidakmampuan dalam menjawab soal dengan tepat.

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari lingkungan sekitar siswa. Papadakis dkk. (2017) menyatakan bahwa faktor eksternal meliputi dukungan orang tua, peran guru, serta ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran. Dalam penelitian ini, faktor eksternal yang memengaruhi antara lain kurangnya variasi metode pembelajaran, minimnya latihan soal literasi, serta kurangnya dukungan lingkungan belajar. Guru yang kurang bervariasi dalam menggunakan metode pembelajaran menyebabkan siswa kurang tertarik dan kurang aktif dalam proses belajar. Selain itu, kurangnya latihan soal berbasis teks bacaan membuat siswa tidak terbiasa dalam menyelesaikan soal literasi.

Selain itu, kurangnya latihan soal berbasis literasi juga terlihat dari jawaban siswa yang belum terbiasa menjawab pertanyaan berbentuk uraian. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum cukup terlatih dalam menghadapi soal yang menuntut pemahaman mendalam terhadap teks.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan pendapat Tjoen dan Samsudin (2022) yang menyatakan bahwa keterampilan membaca berperan penting dalam membantu siswa memahami materi pembelajaran. Ardana (2025) menambahkan bahwa membaca melibatkan kemampuan memahami, menginterpretasi, dan menganalisis informasi dalam teks. Oleh karena itu, siswa yang memiliki kemampuan membaca rendah akan mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal literasi. Selain itu, keterbatasan kosakata juga menjadi hambatan dalam memahami teks, sebagaimana dikemukakan oleh Wicaksono dalam Khatimah dkk. (2025) bahwa literasi merupakan kemampuan kompleks yang melibatkan berbagai aspek bahasa.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kesulitan siswa

dalam menyelesaikan soal literasi berbasis teks bacaan disebabkan oleh kombinasi berbagai faktor yang saling berkaitan, baik faktor internal maupun eksternal.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas IV SD Negeri 060886 Kota Medan masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal literasi berbasis teks bacaan. Kesulitan tersebut disebabkan oleh berbagai faktor, yaitu rendahnya kemampuan membaca, kurangnya pemahaman terhadap isi teks, keterbatasan kosakata, serta rendahnya minat baca siswa.

Selain faktor internal, terdapat pula faktor eksternal yang memengaruhi, seperti kurangnya variasi metode pembelajaran, minimnya latihan soal literasi, serta kurangnya dukungan dari lingkungan belajar. Faktor yang paling dominan adalah rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa.

Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa melalui pembelajaran yang lebih variatif, pemberian latihan yang berkelanjutan, serta peningkatan minat baca siswa

agar kemampuan memahami teks dapat berkembang dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidah, P. A., Adrias, A., & Dewantara, S. S. S. (2025). Faktor-faktor rendahnya minat baca siswa. *Jurnal Pendidikan Sosial Humantara*, 4(1), 304–316.
- Adam, F., & Suin. (2026). Analisis Faktor Penyebab Siswa Kelas IV Kesulitan Memahami Teks Bacaan di SDN 14 Badat. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 10(1), 723-732.
- Ardana, W. R. (2025). Pentingnya Memiliki Keterampilan Membaca bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(5), 8830-8837.
- Elisabeth, C. R., & Novanti, I. K. (2023). Analisis layanan pick up service O-Ranger dalam peningkatan pendapatan surat dan paket logistik pada Kantor Pos Pemeriksa Purworejo. *Jurnal Akuntansi*, 17(01), 30-41.
- Gowa, S., Ali, M. I., & Nur, H. (2022). Hubungan antara minat, motivasi belajar dan pengetahuan literasi siswa terhadap hasil belajar di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). *INSIGHT: Indonesian Journal Social Studies and Humanities*, 2 (1). *INSIGHT: Indonesian Journal of Social Studies and Humanities*, 2(1), 71-84.
- Hasanah, R., Misdalina, M., & Tanzimah, T. (2025). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Di SD Negeri 196 Palembang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, 5(1), 62-74.
- Khatimah, H., Wardana, M. M. S., Syam, S. S., & Alwi, N. A. (2025). Faktor yang Mempengaruhi Minimnya Literasi Siswa SD. *Harmoni Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(3), 72-79.
- Mahmudah, U., Lola, MS, Fatimah, S., & Suryandari, KC. (2022). Ketahanan Akademik Dan Ilmu Pengetahuan Emosi Akademik Dalam Numerasi Dalam Pembelajaran Online: Kapasitas Prediktif Jaringan Syaraf Buatan. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 11(4), 542–551.
- Mega, I. B., Ulia, N., & Yustiana, Sari. (2025). Peningkatan Kemampuan Literasi Melalui Model PBL Berbantu Media Ular Tangga Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal*

Pendidikan Tambusai, 9(1), 11528-11534.

Nuraeni, Y., Syafitri, A., Atariq, D., Putri, N. A., & Ramadhan, S. (2025). Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Indonesia Pada Teks Narasi Kelas 4 Di SDN Kreo 3. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 4(2), 2724-2729.

Pardede, L. O. E. (2024). Faktor yang memengaruhi rendahnya literasi numerasi pada kelas rendah di SD Negeri Duri Kepa 11 Jakarta Barat. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(04), 121-128.

Tjoen, N. L., & Samsudin, A. (2022). Model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) meningkatkan kemampuan membaca kelas II SD. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 8(2).